

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan broiler di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh manusia, terutama dalam kebutuhan mengkonsumsi protein hewani yang dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan budidaya ayam pedaging. Anonymous (2012) melaporkan bahwa populasi ayam pedaging meningkat selama dua belas tahun terakhir dari 530.847 ekor pada tahun 2000 menjadi 1.244.402 ekor tahun 2012, diiringi dengan produksi daging broiler juga mengalami peningkatan yaitu 1.337.909 ton pada tahun 2011 diperkirakan menjadi 1.479.812 ton pada tahun 2013. Banyaknya peminat dan permintaan daging broiler dapat dimanfaatkan peternak guna untuk mengembangkan usaha dalam peternakan ayam broiler.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Salah satu sumber protein adalah daging ayam broiler. Ditinjau dari nilai gizinya, daging ayam broiler tidak kalah dibandingkan dengan daging dari ternak lain. Selain itu daging ayam broiler mudah didapatkan di pasaran dan harganya relatif murah di bandingkan dengan harga daging hewan lainnya seperti daging sapi, kambing dan ayam kampung, dan pemeliharaan ayam broiler relatif singkat yaitu 35 hari.

Fluktuasi harga pakan yang tidak menentu adalah salah satu kendala dalam pemeliharaan ayam pedaging. Faktor pakan tersebut tidak bisa diabaikan karena pakan dapat disebut sebagai faktor pembiayaan tertinggi dalam usaha pemeliharaan ayam broiler yaitu mencapai 60 - 70% dari total biaya produksi Rohman (2007) . Oleh karena itu, perlu dielaborasi jenis bahan pakan non-konvensional yang dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak pengganti yang harganya murah, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, mudah di dapat dan berkualitas baik, salah satunya adalah tepung daun kelor. Daun kelor belum banyak digunakan dalam pakan ternak terutama untuk pakan unggas. Tanaman

kelor (*Moringa oleifera, lam*) merupakan tanaman perdu yang banyak dijumpai di Indonesia sebagai tanaman pagar dan mempunyai manfaat yang luas. Daun dan buah kelor telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai sayur. Hasil penelitian yang dilakukan di Afrika menunjukkan bahwa daun kelor (*Moringa oleifera, lam*) mengandung vitamin C tujuh kali lebih banyak dari buah jeruk, mengandung empat kali kalsium lebih banyak dari susu, empat kali vitamin A dalam wortel, dua kali protein dalam susu dan tiga kali potasium dalam pisang (Anonymous, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Danhot (1998) melaporkan bahwa dalam ekstrak daun kelor mengandung protein dengan berat molekul rendah yang mempunyai aktivitas anti bakteri dan anti jamur, Penelitian yang dilakukan oleh Meitzer dan Martin (2000) daun kelor yang dalam air dapat di gunakan untuk antibiotika. Makkar dan Becker (1997) melaporkan bahwa daun kelor (*Moringa oleifera, lam*) mengandung 27 % protein. Sebagai sumber protein daun kelor memiliki kandungan *asam amino esensial* seimbang (Makkar and Bekker, 1996).

Tujuan dari pemeliharaan ayam pedaging yaitu untuk menghasilkan berat badan ayam yang tinggi, dalam waktu yang pendek sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi peternak. Kebutuhan gizi manusia diantaranya adalah protein hewani yang salah satunya dapat dipenuhi dari mengkonsumsi daging ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan tepung daun kelor sebagai bahan pakan tambahan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler dapat mengefisiensi pakan dan meminimalisir biaya pembelian pakan ayam broiler?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Memperbaiki efisiensi pakan dengan penggunaan tepung daun kelor dalam ransum pakan.
2. Memperoleh keuntungan dengan menggunakan tepung daun kelor sebagai pakan tambahan dalam usaha pemeliharaan broiler.
3. Untuk Mengetahui Performans ayam broiler dengan menggunakan pakan tambahan daun kelor
4. Meningkatkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan Mahasiswa

1.3.2 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat atau peternak tentang penggunaan tepung daun kelor, sebagai pakan campuran untuk ternak ayam broiler. Hal ini juga diharapkan dapat menekan biaya produksi karena tepung daun kelor harganya yang cukup murah dibandingkan harga bungkil kelapa dengan kandungan protein nabati yang hampir sama, sehingga dapat dijadikan sebagai pakan pengganti dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi peternak.